



Peran Kualitas Pribadi Konselor untuk Membangun Kedekatan Emosional dengan Konseli dalam Pelaksanaan Konseling

Linda¹, Nur Ainun Damanik², Salbiah³, Asbi⁴

Bimbingan & Konseling Fakultas Keguruan
& Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara

lindaaa206@gmail.com¹, ainundamanik336@gmail.com², salbiah.@gmail.com³, asbi@umsu.ac.id⁴

Abstrak

Kualitas pribadi konselor memainkan peran fundamental dalam membangun kedekatan emosional dengan konseli selama proses konseling. Seorang konselor profesional harus memiliki kualitas pribadi yang efektif, karena kepribadian konselor adalah faktor kritis dalam keberhasilan konseling. Studi ini menyoroti pentingnya kualitas pribadi konselor, seperti empati, kejujuran, penerimaan, dan kemampuan komunikasi yang baik, yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas konseling. Kedekatan emosional antara konselor dan konseli sangat penting karena menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terbuka bagi konseli untuk berbagi pengalaman dan masalah mereka. Kedekatan ini membantu konselor memahami konseli dengan lebih baik dan memberikan intervensi yang tepat. Membangun hubungan positif dan saling percaya dengan konseli difasilitasi oleh kemampuan konselor untuk menampilkan kualitas pribadi yang positif. Studi ini juga menekankan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan bagi konselor melalui pendidikan formal, pelatihan, dan refleksi diri untuk mempertahankan efektivitas dalam memberikan dukungan yang berarti kepada klien mereka.

Kata Kunci : *Peran Kualitas Pribadi Konselor, Kedekatan Emosional, Pelaksanaan Konseling*

Abstract

The counselor's personal qualities play a fundamental role in building emotional closeness with the client during the counseling process. A professional counselor must have effective personal qualities, because the counselor's personality is an important factor in the success of counseling. This research highlights the importance of counselors' personal qualities, such as empathy, honesty, acceptance, and good communication skills, which significantly influence the effectiveness of counseling. Emotional closeness between counselor and counselee is very important because it creates a safe, comfortable and open environment for counselors to share their experiences and problems. This closeness helps the counselor understand the client better and provide appropriate intervention. Building positive and trusting relationships with clients is facilitated by the counselor's ability to display positive personal qualities. This study also emphasizes the importance of ongoing self-development for counselors through formal education, training, and self-reflection to maintain effectiveness in providing meaningful support to their clients.

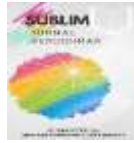
Keywords: *The Role of Counselor's Personal Qualities, Emotional Closeness, Counseling Implementation*



PENDAHULUAN

Konselor sebagai sebuah profesi sudah seharusnya memiliki kualitas pribadi yang efektif. Konselor professional merupakan figure yang dapat menampilkan dirinya sebagai teladan. Kepribadian konselor merupakan faktor terpenting dalam konseling, karena konselor sebagai profesi penolong (*helping profession*). Diantara kompetensi konselor, yang paling penting adalah kualitas pribadi konselor. Konselor merupakan profesi penolong (*Helping Profession*) dan konseling adalah aktifitas pemberian bantuan serta layanan. Pada kegiatan bimbingan dan konseling yang hakikatnya merupakan interaksi dua arah, sehingga menimbulkan hubungan yang saling mempengaruhi antara konselor sebagai profesi penolong dan konseli sebagai pihak yang dibantu. Menurut Graf., dkk (2014) *Helping Profession* didefenisikan sebagai interaksi professional antara pakar bantuan dan klien, yang diprakarsai untuk memelihara pertumbuhan, atau mengatasi masalah fisik, psikologis, intelektual atau konstitusi emosional seseorang, dalam bidang kedokteran, psikoterapis, guru BK, pendidikan atau pelatihan. Mengingat konselor diasumsikan sebagai pribadi yang akan membimbing konseli dalam mencapai tujuan tertentu, maka dalam hubungan ini sangat dibutuhkan adanya kapasitas tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang konselor. Kapasitas tertentu inilah yang menentukan kualitas konselor.

Sebagai seorang konselor yang professional harus memiliki kualitas pribadi yang spesifik serta mampu memodelkan kualitas tersebut kepada konseli atau orang yang dibantu. Kualitas konselor adalah kriteria yang dimiliki termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya tersebut akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan efektif. (Willis, 2013, hlm.79). M. Surya (2003, hlm.57) menjelaskan bahwa salah satu kualitas konselor adalah kepribadian konselor adalah titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik. Kualitas pribadi tersebut menjadi faktor yang penting dalam konseling karena menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif disamping faktor pengetahuan akan perilaku dan keterampilan konseling. Begitupun dalam membangun kedekatan emosional dengan konseli, yang merupakan aspek fundamental dalam proses konseling. Konselor harus mampu menampilkan jati dirinya secara utuh, tepat, memiliki cinta dan kasih. Artinya



konselor mampu membangun hubungan antarpribadi yang unik, harmonis, dinamis, persuasif, dan kreatif. Sehingga konselor bisa menjadi motor penggerak keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Muldjijanti, 2014).

Membangun kedekatan emosional dengan konseli sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan layanan konseling. Kedekatan ini memungkinkan konseli merasa aman, nyaman, dan terbuka untuk berbagi pengalaman dan permasalahannya. Hal ini pada hakikatnya akan membantu konselor untuk memahami konseli dengan lebih baik dan memberikan intervensi yang tepat. Kualitas pribadi konselor memainkan peran fundamental dalam membangun kedekatan emosional dengan konseli. Konselor yang memiliki kualitas pribadi yang baik akan lebih mudah dalam menjalin hubungan yang positif dan saling percaya dengan konseli. Seorang konselor tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mengenal diri maupun konseli, tidak memahami maksud dan tujuan konseling, serta tidak menguasai proses konseling (Muldjijanti, 2014). Untuk itu konselor juga harus mengenal pola kelekatan yang mempengaruhi kualitas konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pentingnya kualitas hubungan konselor dengan konseli ditunjukkan melalui kemampuan konselor dalam kongruensi, empati, perhatian secara positif tanpa syarat dan menghargai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik survey penulisan teratur "*library research*" survey penulisan efisiensi yang berisi klarifikasi serta penggambaran spekulasi, penemuan dan bahan pemeriksaan yang diperoleh dari bahan referensi yang digunakan sebagai alasan eksplorasi. Proses pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai karya literatur yang berkaitan dengan makalah, jurnal penelitian. Pengumpulan data melalui pencarian berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian yang sudah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pribadi seorang konselor merupakan kriteria yang sangat penting mengenai seluruh aspek kepribadian dan menentukan efektivitas seorang konselor dibandingkan dengan pendidikan dan pelatihan yang diterima konselor (Willis, 2013, p.79).



Kegiatan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan interaksi dua arah yang didalamnya tercipta hubungan yang saling mempengaruhi antara konselor yang memberikan bantuan dan klien yang mendapatkan bantuan. Konseling yang efektif bergantung pada kualitas hubungan klien-konselor. Pentingnya kualitas hubungan konselor-klien ditunjukkan oleh kemampuan konselor dalam menunjukkan attunement, empati, penghargaan positif tanpa syarat, dan rasa hormat terhadap klien. Hal ini mengingatkan adanya model praktik konsultasi yang berbeda-beda dan tentu saja dipengaruhi oleh pilihan model beberapa konsultan. Pada dasarnya, setiap orang yang mencari nasihat dalam dimensi saat ini memiliki potensi positif dan kekuatan untuk berkembang lebih jauh. Konsep ini mendorong individu untuk mengenali kelebihanannya guna membangun struktur kepribadian yang mandiri. Konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk terbuka mengenai pengalamannya, dan konselor memberikan setiap kesempatan untuk menggali kekuatan dan potensi klien.

Untuk menjadi penasihat yang baik, penasihat yang efektif, Anda perlu mengenal diri sendiri, mengenal penasihat Anda, memahami maksud dan tujuan nasihat, dan menguasai proses nasihat. Membangun hubungan konsultasi sangat penting ketika melakukan konsultasi. Selain itu konselor tidak dapat mengembangkan hubungan konseling jika tidak mengenal dirinya atau orang yang ditujunya, tidak memahami maksud dan tujuan konseling, serta tidak mengenal proses konseling.

Salah satu kualitas tersebut adalah kualitas pribadi konselor yang sangat penting dan mencakup seluruh aspek kepribadian yang menentukan efektivitas konseling. Pak Rogers menyatakan bahwa kemampuan konselor yang secara langsung dapat mempengaruhi perubahan pada diri konselor selama proses konseling meliputi :

1. kejujuran dan penerimaan. (Kami menghormati klien kami sebagai individu yang berharg).
2. Empati adalah kemampuan berempati terhadap diri sendiri, jiwa, dan emosi konselor dengan jiwa dan emosi konselor.

Sebagai seorang konselor yang professional beberapa perubahan tersebut mencakup beberapa yakni : 1) menjadi lebih realistis dalam memandang diri sendiri; 2) menjadi lebih percaya diri dan (3) memiliki harga diri yang lebih positif, (4) menjadi lebih dewasa, (5) mampu mengatasi stres



yang dihadapi, dan (6) memiliki struktur kepribadian yang lebih sehat. Dalam konteks bimbingan dan konseling menjadi seorang konselor yang professional tentu tidaklah muda, hal ini dapat dilihat dengan bagaimana cara konselor yang dituntut harus mampu membangun kedekatan kepada klien untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Menjadi konselor yang professional dan yang baik membutuhkan berbagai keterampilan dan kualitas pribadi yang dimana konselor harus mampu :

a. **Kembangkan keterampilan komunikasi yang baik**

Mendengarkan secara aktif: Fokus pada apa yang dikatakan klien. Tunjukkan bahwa Anda memperhatikan dengan mengangguk, melakukan kontak mata, dan merespons secara verbal.

b. **Empati**

Menunjukkan pemahaman dan pertimbangan terhadap perasaan klien. Mari kita lihat situasi dari sudut pandang mereka.

c. **Pertanyaan Terbuka** ajukan pertanyaan yang mendorong klien untuk berbicara lebih banyak dan menjelaskan perasaannya.

d. **Bangun hubungan yang kuat dengan klien**

Jadikan klien selalu merasa aman dan dipahami.

e. **Pengembangan Pribadi dan Profesional**

Selalu mau mengevaluasi diri dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda melalui pendidikan formal, pelatihan, dan lokakarya.

f. **Supervisi dan Bimbingan**

Menerima saran tentang pengembangan keterampilan dan refleksi diri dari profesional yang lebih berpengalaman.

Menjadi seorang konselor yang hebat adalah proses berkelanjutan dan memerlukan komitmen terhadap pengembangan pribadi dan profesional. Dengan komitmen dan upaya yang tepat, kita dapat memberikan dukungan yang berarti kepada mereka yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Kualitas pribadi konselor memainkan peran fundamental dalam membangun kedekatan emosional dengan konseli, yang merupakan aspek kunci dalam proses konseling. Kedekatan

44 **SUBLIM: Jurnal Pendidikan**



emosional ini memungkinkan konseli merasa aman, nyaman, dan terbuka dalam berbagi pengalaman dan permasalahan mereka, yang pada akhirnya membantu konselor memahami konseli dengan lebih baik dan memberikan intervensi yang tepat.

Kepribadian konselor, seperti empati, kejujuran, penerimaan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, sangat menentukan efektivitas konseling. Konselor yang mampu menampilkan dirinya secara utuh, tulus, dan penuh kasih sayang dapat membangun hubungan antarpribadi yang unik, harmonis, dan dinamis dengan konseli. Hal ini penting karena hubungan yang kuat dan positif antara konselor dan konseli merupakan dasar untuk mencapai tujuan konseling yang efektif.

Selain itu, konselor harus terus mengembangkan diri melalui pendidikan formal, pelatihan, dan refleksi diri. Dengan memiliki kualitas pribadi yang baik dan komitmen untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, konselor dapat memberikan dukungan yang berarti dan efektif kepada konseli. Dalam konteks ini, kualitas pribadi konselor bukan hanya sekadar atribut tambahan, tetapi merupakan elemen esensial yang mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Graf, et al. (2014). Helping Profession: Professional Interactions for Growth and Problem-Solving. *Journal of Professional Help*, 12(3), 45-58.

Muldjijanti, T. (2014). Building Emotional Closeness in Counseling. *Journal of Counseling and Guidance*, 8(2), 33-47.

Surya, M. (2003). Dynamics of Counselor Personality in Effective Counseling. *Psychological Review*, 5(1), 57-70.

Willis, J. (2013). Essential Qualities of Professional Counselors. *Handbook of Counseling*, 79-85.